

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan dibentuk untuk mencapai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, memperoleh laba merupakan tujuan jangka pendek yang harus dicapai oleh perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang sebuah perusahaan. Laba tercipta atas hasil dari Pendapatan atau penjualan perusahaan yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, biasanya perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Laba yang diperoleh juga dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya. Para investor biasanya menilai sebuah perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya. Sama halnya dengan Perusahaan jasa Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan Sub Sektor konstruksi dan bangunan di Indonesia yang terus berusaha melakukan peningkatan produksi dan pendapatan yang berujung pada peningkatan laba disetiap periodenya.

Perusahaan jasa adalah suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud (jasa), dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perusahaan jasa dapat diartikan juga sebagai suatu perusahaan yang menjual jasa yang diproduksinya, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan Jasa Kontruksi merupakan perusahaan jasa yang menjadi *partner* pemerintah dalam menunjang kegiatan pembangunan. Pembangunan yang semakin pesat menyebabkan semakin banyak pula jumlah usaha yang bergerak pada bidang kontruksi. Dalam aktivitasnya perusahaan ini sangat membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya untuk pengambilan keputusan, tetapi juga untuk melakukan perencanaan dan pengendalian.

Salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan Sub Sektor konstruksi dan bangunan. Berikut ini daftar perusahaan jasa sektor *property, real estate* dan

konstruksi bangunan Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan jasa Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan  
Sub sektor konstruksi dan bangunan**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des. 2007
2	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	09 Feb. 2010
3	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27 Mar. 1997
4	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Des. 2012
5	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	29 Okt. 2007

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Informasi fundamental secara umum dapat digambarkan sebagai informasi yang berkaitan dengan data keuangan historis suatu perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai salah satu kunci bagi investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan investasi. Investasi selalu berkaitan dengan resiko ketidakpastian dimasa yang akan datang mungkin saja dimasa mendatang perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditur. Dalam analisis fundamental, dapat dilakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa mendatang dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan.

Perusahaan dikategorikan gagal keuntungannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) karena terus mengalami masalah keuangan disetiap periodenya, baik itu terjadinya masalah kerugian akibat piutang tak tertagih, pembayaran kredit yang tersendat dan sebagainya. Hal tersebut akan merujuk pada terjadinya *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

*Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Untuk itu, pengenalan lebih awal kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* menjadi penting dilakukan. Informasi lebih awal kondisi *financial distress* pada perusahaan memberikan kesempatan bagi manajemen, pemilik, investor, regulator, dan para stakeholder lainnya untuk melakukan upaya-upaya yang relevan. Manajemen dan pemilik berkepentingan untuk melakukan upaya-upaya mencegah kondisi yang lebih parah kearah kebangkrutan. Investor berkepentingan dalam mengambil keputusan investasi atau divestasi. Regulator, seperti Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal, dalam melakukan pengawasan usaha.

Kondisi *financial distress* dapat dikenali lebih awal sebelum terjadinya dengan menggunakan suatu model sistem peringatan dini (*early warning system*). Model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenali gejala awal kondisi *financial distress* untuk selanjutnya dilakukan upaya memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Sejak dulu, telah ada beberapa peneliti yang mengembangkan metode prediksi yang mencoba membantu calon-calon investor dan kreditur dalam memilih perusahaan tempat menaruh dana supaya tidak terjebak dalam masalah *financial distress* tersebut. Metode-metode tersebut antara lain dikemukakan oleh Altman dan Springate.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai *financial distress* yang berjudul “**Analisis Penggunaan Metode Altman Z-score dan Metode Springate untuk memprediksi Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016**”.

Penelitian ini menggunakan dua metode prediksi *financial distress* dalam penelitiannya yakni model Altman dan Springate.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kebangkrutan dan kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi Periode 2012-2016 yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score?
2. Bagaimanakah tingkat kebangkrutan dan kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi Periode 2012-2016 yang diukur menggunakan metode Springate?
3. Apakah terdapat perbedaaan hasil prediksi *Financial Distress* dengan metode Altman Z-Score dan Springate?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan memprediksi tingkat *Financial Distress* yang dialami oleh Perusahaan Jasa Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan Sub Sektor konstruksi dan bangunan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan dan kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi Periode 2012-2016 yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan dan kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi Periode 2012-2016 yang diukur menggunakan metode Springate.
3. Untuk mengetahui perbedaaan hasil prediksi *Financial Distress* dengan metode Altman Z-Score dan Springate.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian Analisis *Z-Score* dan Springate Pada Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016, maka terdapat manfaat penelitian bagi berbagai pihak sebagai berikut:

### 1. Perusahaan

Kebangkrutan berarti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

### 2. Kreditor

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

### 3. Investor

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesehatan perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi dalam menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan tersebut.

### 4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

### 5. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai analisis diskriminan mengukur kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

### 6. Pihak Lain

Untuk mengetahui keadaan perusahaan tersebut, sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar dalam penelitian laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan terarah. Serta penelitian fokus lebih kepada obyek yang sedang diteliti, guna menghasilkan sebuah penelitian yang dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peringatan awal kebangkrutan terhadap perusahaan, berikut adalah batasan-batasan penelitiannya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
2. Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
3. Model yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah Model *Altman Z-Score* Modifikasi (1995) dan Springate.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Latar belakang penelitian ini mencakup teori dan alasan yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilakukan. Pengidentifikasian masalah penelitian ini mencakup rangkuman dan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini mencakup tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini tidak akan berguna jika tidak ada manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Batasan masalah penelitian ini mencakup batasan-batasan yang ada.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini serta kerangka pemikiran.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dibahas pula rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan bagaimana analisis dari data yang diperoleh serta definisi operasional variabel.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan hasil analisis rasio-rasio keuangan terhadap nilai *Z-Score* dan Springate. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian.

## **BAB V Penutup**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis pada bab sebelumnya serta saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian, saran yang merupakan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, dan keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.